



LEMBAR PENGESAHAN
Nomor: 560/LP-LPBK/IX/2025

Judul : Penerapan Tepid Water Sponge Pada An. A dengan
Hipertermia Di Ruang Ayyub 3 RS Roemani Muhammadiyah
Semarang

Nama : Ika Silviana

Menerangkan bahwa abstrak dengan judul di atas telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK), Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Pekalongan, 22 September 2025

Disahkan oleh,
Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa dan Kerja Sama (LPBK)

Aida Rusmariana, S.Kep., Ns., MAN

**Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Juli, 2025**

ABSTRAK

Ika Silviana¹, Neti Mustikawati², Ifada Tsani³

Penerapan *Tepid Water Sponge* Pada An. A dengan Hipertermia Di Ruang Ayyub 3 RS Roemani Muhammadiyah Semarang

Pendahuluan

Hipertermia merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada anak dengan *dengue hemoragik fever* (DHF). Penanganan hipertermia dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dan aman adalah terapi *tepid water sponge*, yakni tindakan menurunkan suhu tubuh melalui evaporasi dengan air hangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi *tepid water sponge* dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia di ruang Ayyub 3 RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dilakukan terhadap seorang anak usia 4 tahun dengan DHF (*dengue hemoragik fever*) dan hipertermia, dilakukan penerapan intervensi keperawatan terapi *tepid water sponge* berdasarkan *evidence-based nursing* selama 3 hari berturut-turut disertai pemantauan suhu tubuh pre dan post intervensi. Menggunakan alat thermometer untuk mengukur suhu tubuh dan SOP terapi *tepid water sponge*.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan setelah pemberian terapi *tepid water sponge* secara berkelanjutan 3 hari, terjadi penurunan suhu tubuh secara signifikan, dari 39°C menjadi 37,5°C. Pasien juga menunjukkan perubahan klinis positif seperti penurunan gelisah dan rewel, serta peningkatan kenyamanan.

Simpulan

Terapi *tepid water sponge* terbukti efektif dan aman digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia.

**Internship Program in Nursing
Faculty of Health Science
University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
July, 2025**

ABSTRACT

Ika Silviana¹, Neti Mustikawati², Ifada Tsani³

The implementation of *Tepid Water Sponge* on an. A with Hyperthermia in Ayyub Room 3, Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang

Introduction

Hyperthermia is one of the nursing problems that often occurs in children with *dengue hemorrhagic fever* (DHF). Treatment of hyperthermia can be done pharmacologically or non-pharmacologically. One of the effective and safe nonpharmacological interventions is *tepid water sponge* therapy, which is the act of lowering body temperature through evaporation with warm water. This study aims to determine the effectiveness of *tepid water sponge therapy* in lowering the body temperature of children with hyperthermia in the Ayyub 3 room of Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang.

Method

This study uses a case study method conducted on a 4-year-old child with DHF (*dengue hemorrhagic fever*) and hyperthermia, the application of *tepid water sponge therapy nursing intervention* based on *evidence-based nursing* for three consecutive days, accompanied by pre- and post-intervention body temperature monitoring. Using a thermometer to measure body temperature and SOP for *tepid water sponge therapy*.

Result

The results of this study showed that after continuous administration of *tepid water sponge* therapy for 3 days, there was a significant decrease in body temperature, from 39°C to 37.5°C. Patients also show positive clinical changes such as decreased restlessness and fuss, as well as increased comfort.

Conclusion

Tepid water sponge therapy has been proven to be effective and safe to use as a nonpharmacological intervention in lowering body temperature in children with hyperthermia.